

ABSTRAK

Agama mempunyai peranan besar dalam kemajuan peradaban manusia. Agama masih tetap eksis di abad ke-21 dan kehidupan manusia masih diperkaya oleh keberadaan agama. Pembentukan moral dan nilai-nilai spiritual, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, politik bahkan seni masih berada dalam pengaruh agama. Agama menjadi bagian dari kodrat alami manusia di mana manusia terarah pada sesuatu yang lebih tinggi darinya. Manusia berjumpa dengan banyak identitas agama dan di antara mereka saling memiliki interaksi satu sama lain. Agama juga menawarkan jalan bagi hidup manusia menuju kedamaian. Islam menjadi salah satu agama yang mempunyai pengikut terbanyak di dunia setelah Kristen. Namun, Islam sering digambarkan sebagai agama yang radikal. Berbagai aksi terorisme dilekatkan pada Islam. Hal tersebut menyebabkan adanya islamophobia. Ketakutan akan Islam menjadi sesuatu yang nyata. Menyadari fakta di atas, Hans Küng berusaha melakukan kajian yang menyeluruh terhadap Islam.

Hans Küng menggunakan metode historis kritis dalam mengkaji citra Islam. Esensi teologis dan paradigma dasar dalam Islam dilihat lebih pada sisi sejarah daripada sisi teologisnya. Hal tersebut bertujuan untuk memperkaya pemahaman akan citra Islam dan menemukan kesamaan antara Islam dan Kristen dalam beberapa nilai teologis dan historisnya. Melalui pendekatan tersebut, Hans Küng menunjukkan citra Islam yang dapat membuka pintu dialog dengan Kristen. Selain itu, Hans Küng juga mengkaji etika global dan *Golden Rule* dalam Islam yang terdiri dari, prinsip budaya tanpa kekerasan dan menghormati kehidupan, budaya solidaritas dan tatanan ekonomi yang adil, budaya toleransi dan kehidupan yang jujur.

Metode historis kritis Hans Küng, menjadi pintu masuk dalam membangun dialog antara Islam dan Kristen. Hans Küng menemukan kesamaan warisan teologis kedua agama tersebut seperti, Abraham sebagai bapa leluhur, monoteisme dan kesejajaran mistik dalam Islam dan Kristen. Dialog menjadi jalan dalam membangun visi perdamaian dunia anti kekerasan guna menciptakan masyarakat global yang harmonis. Sasaran dialog yang ditawarkan Hans Küng, tidak hanya berhenti pada sikap ko-eksistensi, tetapi sampai pada pro-eksistensi. Dialog harus sampai pada kesadaran akan keberadaan agama lain dan mempunyai semangat untuk membangun kerja sama dalam mencapai kebaikan bersama dan perdamaian dunia.

Berpegang pada prinsip etika global, Hans Küng menekan bahwa di hadapan seluruh umat manusia, keyakinan agama dan etika kita menuntut agar setiap manusia diperlakukan secara manusiawi. Dalam konteks Indonesia, Islam Nusantara dapat menjadi jalan dalam memperjuangkan kemanusiaan. Islam Nusantara memegang prinsip-prinsip ajaran yang moderat, inklusif, toleran, dan bersatu dalam keragaman. Citra Islam yang damai. Dialog antara Islam dan Kristen akan berbuah harmonis, ketika mempunyai komitmen yang sama untuk memperjuangkan dan mempromosikan nilai-nilai dasar yang sama-sama dimiliki

ABSTRACT

Religion has played a major role in the progress of human civilization. Religion still exists in the 21st century and human life is still enriched by the existence of religion. The formation of moral and spiritual values, science, technology, culture, politics and even art are still under the influence of religion. Religion is part of human nature where humans are directed towards something higher than themselves. Humans encounter many religious identities and among them have interactions with each other. Religion also offers a path for human life towards peace. Islam is one of the religions that has the most followers in the world after Christianity. However, Islam is often portrayed as a radical religion. Various acts of terrorism are attached to Islam. This has led to Islamophobia. The fear of Islam has become something real. Recognizing this fact, Hans Küng attempted to conduct a comprehensive study of Islam.

Hans Küng uses the critical historical method in studying the image of Islam. The theological essence and basic paradigm in Islam is seen more on the historical side than the theological side. This aims to enrich the understanding of the image of Islam and find similarities between Islam and Christianity in some of its theological and historical values. Through this approach, Hans Küng shows an image of Islam that can open the door to dialog with Christianity. In addition, Hans Küng also examines global ethics and the Golden Rule in Islam, which consists of the principles of a culture of non-violence and respect for life, a culture of solidarity and a just economic order, a culture of tolerance and an honest life.

Hans Küng's critical historical method is an entry point in building a dialog between Islam and Christianity. Hans Küng found similarities in the theological heritage of the two religions such as Abraham as the patriarch, monotheism and mystical parallels in Islam and Christianity. Dialogue is the way to build a vision of non-violent world peace in order to create a harmonious global society. The goal of dialog offered by Hans Küng is not only to stop at co-existence, but to reach pro-existence. Dialogue must reach an awareness of the existence of other religions and have the spirit to build cooperation in achieving the common good and world peace.

Adhering to the principles of global ethics, Hans Küng emphasizes that before all humanity, our religious and ethical beliefs demand that every human being be treated humanely. In the Indonesian context, Islam Nusantara can be a way to fight for humanity. Islam Nusantara holds the principles of teachings that are moderate, inclusive, tolerant, and united in diversity. A peaceful image of Islam. Dialogue between Islam and Christianity will be harmonious when they share the same commitment to fight for and promote the basic values they share.